



Kemampuan Menulis Mahasiswa PBJ UNNES Semester 3 Tahun 2019/2020 Penilaian Kemampuan Berdasarkan *JF Standard*

Ai Sumirah Setiawati[✉]

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

email: ai.sumirah@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2020

Disetujui Juli 2020

Dipublikasikan Oktober
2020

Keywords:

*cooperatif model type talking
stick; Innovative lesson;
folklore attentive;
multimedia quiz creator.*

Abstrak

Penerapan *JF Standard* dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama pada mata kuliah sakubun shochukyu merupakan hal baru dan perlu dilihat bagaimana pencapaian target pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa semester 3 dalam menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data hasil penelitian dibahas dengan teknik deskriptif. Untuk menilai hasil karangan mahasiswa digunakan rubrik penilaian karangan berdasarkan *JF Standard* dengan 4 tingkatan penilaian yaitu *ganbare*, *mousukoshi*, *dekimashita*, dan *subarashii* untuk masing-masing item yang dinilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis mahasiswa tergolong pada kategori "*dekimashita*" atau "lebih dari baik" dengan catatan masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan tata bahasa. Secara statistik 1 orang mahasiswa memiliki kemampuan sangat tinggi, 4 orang memiliki kemampuan tinggi, 18 orang memiliki kemampuan sedang, dan sisanya sebanyak 8 orang tergolong ke dalam mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah.

Abstract

The application of the JF Standard in learning Japanese, especially in the Sakubun Shochukyu course, is new and needs to be evaluated how the achievement of it is learning targets. This study aims to find out how the semester 3 students'abilities are in writing. The research uses a quantitative approach and the research data are discussed with descriptive techniques. To assess the results of student essays used essay grading rubric based on Jfour Standard with 4 grading levels namely ganbare, mousukoshi, dekimashita, and subarashii for each item assessed. The results showed that in general, the students'students' writing ability was in the "dekimashita" or "very good" category with the note that there were still some errors in using grammar. Statistically, one student has a very high ability, four students have high ability, 18 students have the medium ability, and the remaining 8 are students who have the low ability.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: chie@unnes.ac.id

E-ISSN 2685-6662

P-ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa di Indonesia telah berkembang dengan pesat yang terbukti dengan hasil survey yang dilakukan oleh The Japan Foundation yang dirilis tahun 2019, meskipun terdapat penurunan sebanyak 5,2% dibandingkan hasil survey tahun 2015, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia masih menduduki urutan kedua setelah China (The Japan Foundation, 2018).

Seiring perkembangan tersebut, pada tahun 2010 The Japan Foundation telah menyusun standar kemampuan pembelajaran bahasa Jepang bernama Japan Foundation Standard atau dikenal dengan JF Standard (Kazumi, 2011; The Japan Foundation, 2017; Uehara, 2019) yang mengadopsi Common European Framework of Reference for Languages atau disingkat CEFR (Kijima, 2012; Murakoshi dan Ehara, 2019; Fukushima, 2012). Setelah penyusunan standar tersebut, The Japan Foundation kemudian mengadakan berbagai sosialisasi dan pelatihan. Selain pelatihan yang dilakukan di The Japan Foundation (TJF) baik di Urawa, Osaka, pelatihan juga dilakukan di kantor-kantor perwakilan TJF yang ada di seluruh dunia, seperti contohnya yaitu pelatihan yang dilakukan di Manila Bunka Center (Hayakawa, 2014) dan Kuala Lumpur Bunka Center (Fujinaga, dan Nakao, 2013).

Meskipun sosialisasi dan pelatihan telah banyak dilakukan, namun di Indonesia belum banyak lembaga pendidikan yang menggunakan JF Standard dalam pembelajaran bahasa Jepang termasuk di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (Prodi PBJ) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Prodi ini baru berani mencoba menerapkannya sejak dua tahun yang lalu yaitu mulai tahun ajaran 2018/2019.

Kurikulum 2018 di Prodi PBJ UNNES telah mengintegrasikan Japan Foundation Standard (JF Standard) dalam pembelajaran bahasa Jepang. Kurikulum ini mulai diterapkan pada mahasiswa angkatan 2018 yang pada semester gasal 2019-2020 telah menginjak semester 3. Khusus pada mata kuliah menulis atau sakubun, penerapan JF Standard dilakukan

mulai dari perumusan tujuan (Can do) sampai pada tahap evaluasinya. Pembelajaran berdasarkan JF Standard ini merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemenuhan tugas 'kadai suikou' (課題遂行) seperti yang dijelaskan (Kikuoka, Yuka; Tsunohara, 2017). Kikuoka dan Tsunohara menjelaskan bahwa pembelajaran yang menitikberatkan pada pemenuhan tugas, secara khusus tujuannya adalah untuk dapat melakukan hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi. Dengan kata lain, pembelajaran yang tujuannya adalah untuk dapat berkomunikasi dalam komunikasi aktual, dan untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan di kelas dan evaluasinya dilakukan secara konsisten sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Sebelum menggunakan JF Standard, penilaian kemampuan mengarang hanya menggunakan angka saja tanpa rubrik penilaian yang pasti. Oleh karena itu pengampu mata kuliah sulit untuk menjabarkan kemampuan menulis mahasiswanya secara deskriptif.

Uji coba penerapan JF Standard dalam pembelajaran bahasa Jepang juga telah dilakukan oleh (Guo, 2014), namun ada perbedaan dalam hal pelaksanaannya. Guo menerapkan JF Standard dalam mata kuliah "Integrated Japanese I" yaitu mata kuliah bahasa Jepang yang mengajarkan kemampuan berbahasa secara terintegrasi, sedangkan dalam penelitian ini JF Standard diterapkan dalam mata kuliah yang pada intinya hanya mengembangkan satu kemampuan saja yaitu kemampuan menulis. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi lembaga perguruan tinggi lainnya terutama di Indonesia yang pemilahan mata kuliahnya memiliki karakteristik yang sama dengan PBJ UNNES.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian kemudian dijabarkan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa karangan yang ditulis oleh 31 orang mahasiswa sebanyak 8 tema karangan. Tema karangan disesuaikan dengan buku Marugoto (Kijima,

2012) terutama level A2-2 (Kawashima et al., 2015). Buku ini disusun mulai dari level Pengantar A1 (Kumano et al., 2013); (Takeda dan Chiba, 2019) sampai level B1-2. Buku ini ada juga versi online (Takeda et al., 2017) yang sama-sama merupakan produksi dari The Japan Foundation.

Penilaian karangan dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun sedemikian rupa berdasarkan JF Standard. Pemilihan rubrik sebagai alat penilaian dikarenakan hasilnya dapat memberikan informasi tentang bagaimana performan menulis mahasiswa. Selain itu, (Sakuragi et al., 2017) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa penggunaan rubrik dalam pelajaran menulis dapat memperbaiki nilai mahasiswa dimana skor "paragraf", "tanda baca", "struktur" dan "persuasi" pada postes meningkat secara signifikan dibandingkan skor pada pretes.

Kategori penilaian pada rubrik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari isi, perhatian terhadap pembaca, komposisi, tata bahasa dan ungkapan, kosakata, dan huruf/penulisan. Masing-masing kategori penilaian dipilah ke dalam kategori kemampuan yang terdiri dari *ganbare!* (頑張れ!), *mousukoshi!* (もう少し!), *dekimashita!* (できました!), dan *subarashii!* (すばらしい!) yang masing-masing memiliki rubrik penilaian yang berbeda sesuai tingkatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengoreksian dan penilaian, diketahui bahwa secara umum rata-rata kemampuan menulis mahasiswa secara statistik berada pada nilai 81,86 yang termasuk ke dalam kategori "dekimashita" atau jika dikonversi ke dalam skala penilaian yang berlaku di UNNES (UNNES, 2008) termasuk pada kategori "lebih dari baik". Kemudian, hasil lainnya yaitu bahwa tiga kemampuan teratas dalam mengarang yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu kemampuan kosakata, huruf dan penulisan, dan komposisi karangan. Sedangkan kemampuan terendah ada pada kemampuan tata bahasa.

Jika dilihat berdasarkan penilaian setiap tema atau topik karangan mahasiswa menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menulis karangan tentang *Rekishi to Bunka no Machi*, *Nettoshopping*, dan *Matsuri*. Berdasarkan tingkat kemampuan, diketahui 1 orang mahasiswa memiliki kemampuan sangat tinggi, 5 orang mahasiswa memiliki kemampuan tinggi, 17 orang memiliki kemampuan sedang, dan sisanya sebanyak 8 orang tergolong ke dalam mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah.

Pembahasan

Mata kuliah menulis di Prodi PBJ dimulai pada semester 2 dengan nama *Sakubun Shokyuu*. Mata kuliah menulis yang diberikan pada semester 3 bernama *Sakubun Shochukyuu*. Materi yang diberikan mengacu pada buku *Marugoto Shoukyuu A2-2* topik 1 sampai dengan topik 7. Dari topik tersebut dibuat subtopik yang menjadi tema karangan yang harus ditulis oleh mahasiswa. Berikut adalah topik dan subtopik/tema karangan yang diberikan pada mahasiswa pada semester 3 tahun ajaran 2019/2020.

1. *Atarashii tomodachi: Jibun no shumi wo shoukai suru*
2. *Mise de taberu 1: Indonesia no Ryouri o Susumeru*
3. *Mise de taberu 2: Uchi no Shokuji Manaa*
4. *Ryokou*
5. *Matsuri: Indonesia no Bunka (Ibento nado)*
6. *Tokubetsuna hi: Tegami o Henji suru*
7. *Nettoshoppin'gu*
8. *Rekishi to Bunka no Machi: Indonesia no Rekishi to Bunka no Machi/ Tatemono*

Seperti telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, bahwa penilaian terhadap karangan yang ditulis oleh mahasiswa dilakukan berdasarkan rubrik penilaian dengan kategori penilaian meliputi:

1. Isi, perhatian terhadap pembaca,
2. Komposisi,
3. Tata bahasa dan ungkapan,
4. Kosakata,
5. Huruf dan tulisan/ penulisan

Masing-masing kategori ini dinilai dengan tingkatan *ganbare!* (頑張れ!), *mousukoshi!* (もう少し!), *dekimashita!* (できました!), dan *subarashii!* (すばらしい!) yang masing-masing memiliki rubrik penilaian yang berbeda sesuai

tingkatannya dan diberi angka sebaran nilai sebagai berikut.

Ganbare! (頑張れ!), rentang nilai 61-70,

Mousukoshi! (もう少し!), rentang nilai 71-80

Dekimashita! (できました!), rentang nilai 81-90

Subarashii! (すばらしい!), rentang nilai 91-99

Rubrik penilaian merupakan kriteria evaluasi yang terdiri dari skala yang menunjukkan keberhasilan kinerja pelajar dan kata-kata deskriptif yang menjelaskan karakteristik kinerja yang ditemukan di setiap skala (Sakuragi et al., 2017). Jika selama ini penilaian karangan mahasiswa hanya menggunakan angka-angka saja sehingga akan sulit untuk menjabarkan keberhasilan kinerja mahasiswa, maka dengan digunakannya rubrik penilaian, pengampu mata kuliah bisa dengan mudah mengukur tingkat keberhasilan kinerja menulis mahasiswa.

Selain keputusan penggunaan rubrik penilaian, pada mata kuliah *Sakubun* ini pengampu menerapkan kebijakan nilai terendah adalah 61 poin dengan pertimbangan bahwa kegiatan menulis merupakan kemampuan produktif yang memerlukan berbagai kemampuan seperti kemampuan bahasa, budaya, strategi, dan lainnya. Seperti diungkapkan oleh (Tanabe et al., 2016) bahwa menulis karangan merupakan kegiatan dengan beban intelektual yang tinggi meskipun karangan tersebut ditulis dalam bahasa ibu penulis. Nilai 61 tersebut dalam kriteria nilai yang berlaku di UNNES termasuk nilai C.

Cara penilaian seperti yang dijelaskan di atas diterapkan pada setiap karangan yang dibuat oleh mahasiswa. Jumlah karangan yang dibuat selama satu semester yaitu 8 tema karangan yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi menulis di kelas, *project work*, pembuatan panel foto yang dipresentasikan, kerja kelompok, dan *roleplay* (membalas surat). Adapun media menulis yang digunakan yaitu *worksheet*, media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, dan media terakhir yang digunakan yaitu *blog*. Kegiatan menulis di *blog* baru pada tahap mahasiswa merancang artikelnya saja, sedangkan pemuatan karya tulis mahasiswa akan

dilakukan oleh tim pengembang *web* Prodi PBJ untuk dimuat di *web* resmi milik Prodi PBJ.

Setiap karangan mahasiswa dikoreksi dan diberi nilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah dirancang sebelum perkuliahan dimulai. Sebagai catatan, setiap setelah mengoreksi karangan mahasiswa dosen pengampu memberikan *feedback* baik secara umum (klasikal) maupun secara khusus (individual).

Berdasarkan hasil penilaian karangan, diperoleh data seperti berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Mengarang

Topik	Kriteria penilaian					R
	a	b	c	d	e	
1	75.7 1	79.3 9	77.2 3	82.6 8	81.3 2	79.2 6
2	71.7 7	74.7 7	71.6 5	73.5 2	76.5 2	73.6 5
3	70.9 0	72.4 5	73.6 8	76.3 2	80.8 4	74.8 4
4	85.7 1	83.0 6	77.9 0	85.3 5	81.8 7	82.7 8
5	88.3 9	87.0 3	78.4 2	82.8 7	87.0 6	84.7 5
6	80.2 3	81.9 0	75.4 5	78.6 5	76.8 7	78.6 2
7	87.8 1	88.2 3	79.7 1	93.2 9	84.4 2	86.6 9
8	95.0 0	95.0 0	89.2 3	92.8 1	92.1 6	92.8 4
R	81.9 4	82.7 3	77.9 1	83.1 9	82.6 3	81.6 8

Keterangan:

Nomor 1-8: topik karangan

Huruf a-e: kategori penilaian

R: Rata-rata

Berdasarkan tabel hasil penilaian, diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa adalah 81,68 dan tergolong pada kriteria penilaian “dekimashita”. Berdasarkan kategori penilaian ini, kemampuan mahasiswa dapat dijabarkan seperti berikut ini.

Pertama, dalam hal isi dan perhatian terhadap pembaca, mahasiswa sudah mampu memberikan informasi yang perlu disampaikan, dan tahu apa yang ingin disampaikan. Kedua, dalam hal komposisi secara umum mahasiswa sudah mampu menulis dengan keseluruhan komposisinya bisa difahami tetapi masih ada beberapa bagian yang kabur atau tidak jelas maksudnya apa.

Ketiga, dalam hal kemampuan tata bahasa, ada beberapa kesalahan tata bahasa dan ungkapan tetapi arti secara keseluruhan masih dapat dipahami. Keempat, kriteria kosakata, penggunaan kosakata oleh mahasiswa sudah tepat dan hampir tidak ada kesalahan dalam penulisannya. Terakhir, kriteria huruf dan penulisan, secara keseluruhan mahasiswa sudah menulis dengan menggunakan huruf *Kanji* yang sudah dipelajari dan huruf tersebut ditulis dengan baik. Penempatan tanda titik dan koma sudah tepat sehingga karangan mudah dipahami.

Tabel 2. Tingkat kemampuan menulis

To pik	Tingkat Kemampuan				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Se dang	Ren dah	Sangat Rendah
1	0	8	17	5	1
2	2	3	7	11	8
3	1	5	4	15	6
4	1	15	12	13	0
5	6	12	8	5	0
6	1	7	12	9	2
7	8	19	4	0	0
8	28	3	0	0	0

Tabel 2 menggambarkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis pada setiap tema karangan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa bisa memberikan performan atau kinerja yang sangat tinggi dalam menulis pada tema *Rekishito Bunka no Machi: Indonesia no Rekishi to Bunka no Machi/ Tatemono*, di mana 28 mahasiswa tergolong ke dalam kemampuan yang sangat tinggi.

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan performan yang baik pada karangan dengan tema *Nettoshoppin'gu*. Hal ini dapat diprediksikan karena pada tema *Rekishito Bunka no Machi: Indonesia no Rekishi to Bunka no Machi/ Tatemono*, mahasiswa mengerjakan karangan secara berkelompok dan diawali dengan project work. Dengan berkelompok, mahasiswa dengan kemampuan tinggi bisa membantu mahasiswa dengan kemampuan lebih rendah (Kang & Lee, 2019). Pada hasil penelitiannya Kang dan Lee mengungkapkan ada manfaat pengerjaan menulis karangan dengan cara kolaboratif ketika diimplementasikan dengan penulis yang relatif muda dan tingkat rendah. Temuan tersebut juga mengkonfirmasi keuntungan kolaborasi dalam

hal kelancaran dan juga kompleksitas sintaksis. Kolaborasi dapat membantu peserta didik L2 menghasilkan tulisan di luar sistem antar bahasa masing-masing.

Selain itu, hal berikutnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi penyebab tingginya performan mahasiswa dalam menulis dikarenakan karangan ditulis berdasarkan apa yang mahasiswa amati dan alami sehingga dapat dikatakan mereka tidak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan pikirannya dalam mengarang (Osgerby et al., 2018).

Kemudian, pada tema *Nettoshoppin'gu*, mahasiswa menuliskan hal yang sangat akrab dengan keseharian mereka yaitu *gadget*. Hal ini juga bisa memberikan keuntungan pada mahasiswa ketika menulis karena mereka sangat menguasai hal yang mereka tuliskan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, secara umum nilai statistik kemampuan menulis mahasiswa adalah 81.86 yang dapat dikategorikan "lebih dari baik" (rentang nilai 81-85) berdasarkan pada panduan akademik UNNES.

Kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh mahasiswa ketika menulis yaitu dalam hal penggunaan kosakata. Sedangkan kemampuan terendah terlihat pada kategori penggunaan tata bahasa.

Mahasiswa menunjukkan performan tertinggi secara kelompok pada karangan dengan tema *Rekishito Bunka no Machi: Indonesia no Rekishi to Bunka no Machi/ Tatemono*, dan performan tertinggi secara individual pada karangan dengan tema *Nettoshoppin'gu*.

Mahasiswa dapat menunjukkan performan yang maksimal ketika menulis karangan mengenai sesuatu yang pernah mereka alami atau observasi sendiri pada kegiatan project work seperti pada tema *Rekishito Bunka no Machi: Indonesia no Rekishi to Bunka no Machi/ Tatemono*. Performan tinggi juga dapat dilihat pada kinerja mahasiswa ketika menulis dengan tema *Nettoshoppin'gu* yang lebih difokuskan lagi pada barang elektronik seperti

smartphone, laptop dan lain-lain yang memang sangat akrab keseharian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fujinaga, Kaoru; Nakao, Y. (2013). JF Nihongo Kyouiku Sutandaado o Riyou shita "Kyouushi muke Nihongo Kouza" Kaizen o Kokoromi. *Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 9, 89–107. <http://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/09/pdf/06.pdf>
- Fukushima, Y. et al. (2012). Ibunka Komyunikeeshon Nouryoku no tameno Kyouiku to sono Kyouzaika ni tsuite—Hangarii no Nihongo Kyouiku Kyoukasho "DEKIRU" Sakusei o Rei toshite—. *Kokusai Kouryuukikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 8. http://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/08/pdf/121206_06.pdf
- Guo, Y. (2014). JF Nihongo Kyouiku Sutandaado o Riyou shita Koosu Dezain no Kokoromi. *Yokoushuu Genkou*, 1–5.
- Hayakawa, N. et al. (2014). JF Nihongo Kyouiku Sutandaado Junkyo Koosubukku o Shiyoushita Kyoushi Kenshuu — "Marugoto Nihon no Kotoba to Bunka" (Nyuumon A1 Katsudou) Kyoushi Kenshuu no Jissen — . *Kokusai Kouryuukikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 10, 71–83. <http://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/10/pdf/05.pdf>
- Kang, S., & Lee, J. H. (2019). Are two heads always better than one? The effects of collaborative planning on L2 writing in relation to task complexity. *Journal of Second Language Writing*, 45 (February), 61–72. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2019.08.001>
- Kawashima, K. et al. (2015). Nihongo Gakushuu Saito "Marugoto + (Marugoto Purasu)" no Kaihatsu — Kadai Suikou to Ibunka Rikai o Tasukeru Website — . *Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 11, 37–52. <http://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/11/pdf/03.pdf>
- Kazumi, K. (2011). JF Nihongo Kyouiku Sutandaado" ga Mezasu Nihongo Nouryoku to wa Nanika. *Waseda Daigaku Nihongo Kyouikugaku*, 9(1), 107–113. <https://doi.org/10.1558/jsrnc.v4i1.24>
- Kijima, H. et al. (2012). JF Nihongo Kyouiku Sutandaado Junkyo Koosubukku no Kaihatsu. *Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 8, 103–117. http://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/08/pdf/121206_07.pdf
- Kikuoka, Yuka; Tsunohara, A. (2017). Kadai Suiko o Juushi shita Kyoujuhoku Kamoku no Koosu Dezain—Non Neitibu Nihongo Kyoushi o Taishou to shita Kyoushi Kenshuu kara—. *Kokusai Kouryuukikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 13, 71–85. <https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/13/pdf/05.pdf>
- Kumano, N. et al. (2013). JFS/CEFR ni motozuku JFS JFS Nihongo Kouza Reberu Nintei Shiken (A 1) no Kaihatsu. *Kokusai Kouryuukikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 9, 73–88. <http://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/09/pdf/05.pdf>
- Murakoshi, Ryoji; Ehara, Y. (2019). An Analysis of High School English Learners' Self-Assessment Based on CEFR-J — Language Development through Instructional Improvement in Action Research — . *Kanagawa Kenritsu Kokusai Gengo Bunka Akademia Kiyou*, 8, 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.20686/academiakiyou.8.0_1
- Osgerby, J. et al. (2018). Do students see the benefits? An exploratory study of undergraduate accounting students' perceptions of a programme focussed assessment. *International Journal of Management Education*, 16(2), 327–339. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.04.006>
- Sakuragi, R. et al. (2017). Ruburikku o Hyouka Kijun ni Mochiita SHouronbun Shidou ni kan suru Kenkyuu. *Kochi Rihabiriteeshon Kiyou*, 19(2), 61–64. https://doi.org/https://doi.org/10.15028/kochireha.19.2_61
- Takeda, Motoko; Chiba, T. (2019). Marugoto Nihongo Onrain Koosu "Osusume Shindan Tesuto" no Kaihatsu. *Kokusai Kouryuukikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 15, 39–54. <https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/research/report/15/index.html>
- Takeda, M. et al. (2017). "Marugoto (A 1) Nihongo Onrain Koosu" Saito no Kaihatsu. *Kokusai Kouryuukikin Nihongo Kyouiku Kiyou*, 13, 133–140.
- Tanabe, K. et al. (2016). Ikenbun Sanshutsu ni okeru Maindomappu Shiyou no Kouka. *Nihon Joshi Daigaku Kiyou*, 17–30. <http://jwu.repo.nii.ac.jp/>
- The Japan Foundation. (2017). JF Nihongo Sutandaado Riyousha no tame no Gaidobukku

(Shinpan).

<https://jfstandard.jp/publicdata/ja/render.do>

The Japan Foundation. (2018). Kako Saita 142 no Kuni/Chiiki de Nihongo Kyouiku-2018 nendo "Kaigai Nihongo Kyouiku Kikan Chousa" Kekka (Sakuho)-. <https://www.jpf.go.jp/j/about/press/2019/029.html>

Uehara, Y. (2019). "JF Nihongo Kyouiku Sutandaado" to sono Katsuyou. Nihongo Kokusai Kyouiku Kenkyuu Kiyou, 22, 9-27. <http://hdl.handle.net/2115/73443>

UNNES, T. P. P. A. (2008). Panduan akademik. 338, 0-124.